

## **Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Olimpiade Sains Nasional di MGMP Biologi SMA/SMK Kota Sabang**

**Safrida<sup>1\*</sup>, Fitrah Asmaul Husna<sup>1</sup>, Ikhsan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>PSDKU Universitas Syiah Kuala, Gayo luwes, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>saf\_rida@unsyiah.ac.id, <sup>3</sup>Ikhs4n@unsyiah.ac.id

**Abstrak**-Kota Sabang hampir tidak pernah memenangkan Olimpiade Sains Biologi (OSB) tingkat Provinsi. Kondisi tersebut disebabkan oleh kualitas pembimbing Olimpiade yang mampu bersaing dengan kota lain. Untuk meningkatkan daya saing tersebut, maka digunakan metode ICARE untuk meningkatkan kemampuan pembimbing OSB di bawah MGMP Biologi SMA/SMK Kota Sabang. Metode pelatihan dilaksanakan dengan metode ICARE yang dimodifikasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pelatihan. Dampak dari pelatihan ini, 80% peserta memperoleh kegiatan pembimbingan mereka yang pertama kali. Seluruh pembimbing (100%) mengalami peningkatan pengetahuan terkait silabus, 40% terkait bank soal, serta 40% terkait soal prediksi OSB. Penggunaan ICARE mampu memfasilitasi pelatihan yang dilaksanakan dengan peserta pelatihan yang terpaut usia berbeda.

**Kata Kunci:** Pelatihan Pembimbing OSB; ICARE

**Abstract**-The city of Sabang has almost never won the Biology Science Olympiad (BSO) at the provincial level. This condition is caused by the quality of the Olympic coaches who are able to compete with other cities. To increase this competitiveness, the ICARE method was used to improve the abilities of Olympiad supervisors under the Biology MGMP SMA/SMK Sabang City. The training method is carried out using the modified ICARE method to increase the effectiveness of the training implementation. The impact of this training, 80% of the participants got their mentoring activity for the first time. All supervisors (100%) experienced an increase in knowledge related to the syllabus, 40% related to the question bank, and 40% related to Olympiad prediction questions. The use of ICARE is able to facilitate training carried out with different age-related training participants.

**Keywords:** OSB Supervisor Training; ICARE

### **1. PENDAHULUAN**

Untuk mengukur kualitas pendidikan di suatu daerah umumnya dilakukan melalui sebuah kompetisi yang sering disebut dengan olimpiade atau Kompetisi Sains. Olimpiade yang dilaksanakan pada bidang studi biologi adalah Olimpiade Sains Biologi (OSB). Kompetisi ini melibatkan siswa terbaik dari tingkat sekolah yang diperlombakan. Siswa terbaik dari OSB di Regional masing-masing (Kabupaten dan Provinsi) selanjutnya akan mewakili Indonesia Indonesia dalam *International Biology Olimpiade* (IBO).

Tujuan utama dari pelaksanaan Olimpiade Sains Biologi adalah agar peserta didik mampu menunjukkan kemampuannya untuk terus berpikir dan merefleksikan peristiwa apa yang terjadi dalam dunia keseharian melalui sains (Kemendikbud, 2019), jadi dengan kata lain olimpiade bukan menjadi ajang saling merendahkan satu sama lain, namun salah satu cara pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencapai tujuan belajar yaitu “4K” (Kritis, Kreatif, kolaboratif dan Komunikatif dalam bidang sains).

Kegiatan kompetisi regional tingkat provinsi, kota Sabang masih mendelegasikan sedikit siswa sebagai perwakilan provinsi Aceh. Siswa perwakilan dari Kota Sabang hampir tidak pernah berhasil melalui seleksi tingkat Provinsi, karena selalu dikalahkan dengan Sekolah yang berasal dari Kabupaten/Kota yang lain. Ketua MGMP Biologi Kota Sabang melalui wawancara menyatakan bahwa ketidakberhasilan ini disebabkan oleh SDM Pembimbing OSB cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan perwakilan sekolah di wilayah lain. Kondisi tersebut bukan diakibatkan kurangnya kemampuan kognitif pembimbing, namun pengetahuan yang dimiliki guru pembimbing mengenai materi ujian olimpiade belum diperbaharui, sehingga pembimbing merasa bingung dan kurang optimal dalam menjelaskan kepada peserta OSB. Selain itu, rendahnya kualitas SDM pembimbing disini juga dimaksudkan untuk menjelaskan kurangnya pengalaman guru Pembimbing dalam menghadapi kompetisi di tingkat yang lebih tinggi, dimana semangat dan kerja keras yang biasa saja tidak akan mampu bertahan di kompetisi tingkat tinggi. Selain itu, kemampuan pembimbing OSB dalam mengidentifikasi soal masih tergolong rendah sehingga akan muncul kecenderungan kesalahan dalam mengatur strategi dalam menghadapi pelaksanaan Olimpiade. Hal tersebut akan menyebabkan kekalahan akibat manajemen serta strategi menghadapi soal tidak optimal.

Metode ICARE merupakan salah satu metode yang dipilih dalam mengatasi masalah yang muncul, ICARE merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Siahaan, 2020) sehingga diharapkan selain mampu meningkatkan kemampuan pembimbing, metode ini juga dapat diaplikasikan oleh peserta pelatihan untuk membimbing siswa peserta OSB.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka peningkatan kompetensi guru pembimbing OSB anggota MGMP Biologi kota Sabang yang kurang memadai, ditingkatkan dengan cara pelatihan materi ujian OSB menggunakan model ICARE karena akan meningkatkan efektifitas pelatihan serta menjembatani permasalahan yang muncul berdasarkan pengalaman dari setiap pembimbing OSB yang menjadi peserta pelatihan ini.

### Introduction

Perkenalan dan saling tukar visi misi antara trainer dan trainee dilakukan agar dapat memahami satu sama lain terkait tujuan, cara, mekanisme pembelajaran selama pelatihan berlangsung sehingga akan meningkatkan semangat, toleransi serta pola pikir peserta dalam menjalani pelatihan.

### Connection

Diskusi terkait persiapan yang harus dilakukan dan dipahami oleh pembimbing sebelum memulai kegiatan bimbingan OSB. Peserta Pelatihan menyatakan bahwa soal olimpiade hampir serupa dengan ujian akhir nasional sehingga materi yang digunakan cenderung mirip dengan materi ujian. Hal ini diluruskan oleh pelatih, bahwa ujian akhir dan olimpiade memiliki tujuan yang berbeda sehingga bentuk soal dan tingkat kesulitannya pun berbeda.

### Application

Tahap ini dilaksanakan dengan mengenalkan cara untuk menemukan silabus, contoh soal serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan Olimpiade di tahun berjalan. Kemampuan mengetahui perkembangan model dan metode pelaksanaan OSB merupakan salah satu pengetahuan yang harus dimiliki pembimbing karena perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat akan merubah parameter yang di perlombakan tiap tahun. Kepekaan terhadap perubahan tersebut akan menuntut pembimbing untuk mengarahkan peserta OSB agar sesuai dengan parameter yang diharapkan oleh penyelenggara sehingga perwakilan yang dibimbing akan lebih kompetitif dalam menjalankan perlombaan.

### Reflection

Tahap ini dilakukan melalui pembahasan soal yang umumnya sering diujikan dalam kegiatan OSB. Pembahasan dilakukan dengan pendekatan yang sangat sederhana melalui tips dan trik serta merekayasa pola pikir dalam memahami pertanyaan dan menganalisis jawaban yang tersedia. Kemampuan ini dilatihkan karena untuk mampu menjawab pertanyaan dengan waktu yang singkat dibutuhkan analisis yang “out of the box” karena OSB merupakan perlombaan yang diikuti oleh perwakilan terbaik dari setiap sekolah sehingga menggunakan perangkat soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan soal ujian sekolah biasa. Banyak peserta yang merasa telah salah selama ini dalam memberikan penjelasan sehingga merasa terbuka dalam menerima tips dan trik yang diberikan pelatih.

### Extension

Tahap ini dilakukan dengan memberi semangat kepada pembimbing bahwa daerah tidak mencerminkan kualitas dari perwakilan olimpiade. Kerja keras dan ketekunan serta ketelitian merupakan kunci utama untuk memenangkan olimpiade yang disertai dengan doa dan tawakkal kepada Allah S.W.T.

Evaluasi dilaksanakan pada setiap sesi pelatihan dengan instrument yang terdiri dari beberapa item yang mengukur kondisi trainee sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari *pretest*, kondisi yang dialami oleh pembimbing olimpiade kota Sabang sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari Poin seleksi peserta OSB menunjukkan bahwa seluruh pembimbing menggunakan sistem seleksi khusus untuk memilih delegasi perwakilan sekolah dalam OSN bukan melalui jalur penunjukkan berdasarkan urutan hasil belajar, dengan seleksi khusus, seluruh peserta yang terlibat menjadi calon perwakilan sudah memiliki motivasi untuk mengikuti olimpiade.

**Tabel 1.** Hasil Kuisisioner *Pretest*

<b>Seleksi Peserta OSB</b>	<b>Jadwal Tetap Bimbingan</b>	<b>Silabus</b>	<b>Bank Soal</b>	<b>Soal Prediksi OSB</b>	<b>Training Pembimbing</b>
Ranking (0%)	Ada (80%)	Ada (0%)	Ada (60%)	Ada (60%)	Pernah (20%)
Seleksi (100%)	Tidak Ada (20%)	Tidak Ada (100%)	Tidak Ada (40%)	Tidak Ada (40%)	Tidak Pernah (80%)

Poin seleksi peserta OSB menunjukkan bahwa Seluruh pembimbing OSB di kota sabang menggunakan sistem seleksi menggunakan tes khusus (100%) daripada menggunakan ranking sebagai mekanisme pemilihan perwakilan OSB (0%). Berdasarkan mekanisme pemilihan tersebut, motivasi siswa untuk bersaing dalam olimpiade sejak awal sudah dibentuk sehingga keinginan siswa untuk berkembang dan kesadaran bahwa jalan yang ditempuh merupakan jalan penuh kerja keras dimiliki oleh perwakilan olimpiade khususnya di kota Sabang.

Selain itu, 80% peserta telah diberikan jadwal tetap dalam melaksanakan bimbingan OSB secara berkala dan teratur. Hanya sedikit pembimbing (20%) yang tidak memiliki jadwal khusus untuk pelaksanaan pembimbingan OSB. Hal ini menunjukkan bahwa, persiapan sudah dilaksanakan secara mumpuni dan terjadwal namun hasil yang dihasilkan masih kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil *pretest* pada tabel 1, seluruh pembimbing OSB tidak memiliki silabus dari materi yang diujikan (100%). Ketiadaan silabus tersebut, akan menyebabkan pembimbing tidak dapat melihat tujuan besar dari pelaksanaan olimpiade dan hanya menyiapkan hal teknis saja dalam penyelesaian soal.

Ketersediaan soal dan bank soal (stok soal untuk latihan) sebagai bahan pelatihan dan pembimbingan OSB di sekolah sudah cukup baik (60%). Hanya 40% pembimbing yang belum memiliki keduanya sehingga contoh soal yang dibahas menggunakan soal dari kegiatan lain seperti SNMPTN dan kegiatan lainnya. Perbedaan bentuk soal dan tujuan pembuatan soal akan membuat siswa terbiasa mengerjakan soal yang tidak diperuntukkan untuk olimpiade. Hal ini sangat berbahaya dan merugikan bagi perwakilan olimpiade yang dibimbing karena akan menjadikan paradigma peserta dalam mengerjakan olimpiade menjadi tidak sesuai dan menghasilkan angka yang rendah dan kekalahan dalam even tersebut.

Pengalaman guru pembimbing OSN memperoleh pelatihan mengenai materi perbaharuan olimpiade, perubahan tingkat kesulitan soal, orientasi pelaksanaan kegiatan masih sangat rendah. 80% peserta pelatihan ini tidak pernah memperoleh pelatihan lain yang sejenis sebelumnya dan menjadikan pelatihan ini adalah pelatihan mereka yang pertama kali.

**Tabel 2.** Hasil Kuesioner *Posttest*

<b>Silabus</b>	<b>Bank Soal</b>	<b>Soal Prediksi OSB</b>	<b>Training Pembimbing</b>
Ada (100%)	Ada (100%)	Ada (100%)	Ada (100%)
Tidak Ada (0%)	Tidak Ada (0%)	Tidak Ada (100%)	Tidak Ada (0%)

Berdasarkan data *posttest* pada tabel 2, peningkatan kepemilikan bahan ajar untuk membimbing OSB terjadi peningkatan di beberapa aspek. Ketersediaan silabus dan soal prediksi terjadi peningkatan menjadi 100% karena telah diberikan oleh pelatih dan bagaimana cara memperoleh bahan tersebut. Peningkatan ini diharapkan dapat mencapai level yang lebih tinggi namun banyak peserta yang kurang terampil dalam menggunakan sistem informasi sehingga kesulitan untuk mengakses bahan yang diberikan.

Berdasarkan *Pretest*, hampir seluruh peserta pelatihan (80%) tidak pernah menerima pelatihan OSB sebelumnya. Pelatihan ini akan meningkatkan pengalaman dari pembimbing OSB SMA/SMK di Kota Sabang sehingga diharapkan akan meningkatkan daya saing peserta perwakilan daerah di kancah propinsi dan nasional.

**Evaluasi Kegiatan**

Kegiatan pelatihan pembimbing OSB bagi guru anggota MGMP Biologi kota Sabang dievaluasi menggunakan kuesioner yang diberikan secara online menggunakan *Google Form*. Hasil dari evaluasi kegiatan ditunjukkan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, peserta memberikan nilai 4,6 (sangat baik) dan 5 (sangat baik) dalam hal pemahaman peserta terhadap materi dan kesadaran peserta terkait manfaat dari pelatihan yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu menerima materi pelatihan dengan baik serta sadar bahwa pelatihan ini penting sehingga peserta akan mengikuti kegiatan dengan serius dan semangat. Selanjutnya terkait

materi dan program, penyajian materi oleh pelatih berada di nilai 4,8 (sangat baik), kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta berada di level 4,6 (sangat baik), serta fasilitas pendukung pelatihan sebesar 4,2 (sangat baik). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa tidak ada masalah yang muncul terkait materi yang diberikan. Kualitas penyajian dan kesesuaian materi yang dilengkapi dengan fasilitas yang memenuhi syarat merupakan salah satu pendukung dalam meningkatkan keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Selain materi, penilaian terkait instruktur juga dilaksanakan dalam kuesioner evaluasi. Pemahaman dan penguasaan terhadap materi menurut peserta berada di nilai 4,76 (sangat baik), kejelasan dan sistematika sebesar 4,81 (sangat baik), memahami dan menjawab pertanyaan sebesar 4,81 (sangat baik), sikap dan antusiasme pelatih sebesar 4,86 (sangat baik), penguasaan media 4,81 (sangat baik), interaksi 4,90 (sangat baik) dan manajemen waktu sebesar 4,52 (sangat baik). Secara garis besar dapat dikatakan bahwa peserta merasakan pelatihan diberikan oleh orang yang kompeten dibidangnya dan mampu memberikan pemahaman terhadap peserta mengenai materi yang diberikan selama pelatihan.

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kategori	Indikator	Total	Rata-rata
Pribadi Peserta Pelatihan	Pemahaman terhadap materi	23	4.6
	Manfaat training	25	5
Materi dan Program	Penyajian Materi	24	4.8
	Kesesuaian Materi dengan harapan	23	4.6
	Fasilitas dan Sarana Pendukung Pelatihan	21	4.2
Penilaian Trainer	Pemahaman dan Penguasaan Instruktur	25	5
	Kejelasan dan Sistematikan penyampaian	25	5
	Kemampuan Instruktur memahami dan menjawab Pertanyaan	25	5
	Sikan dan Antusiasme Instruktur dalam Pelatihan	25	5
	Penguasaan Instruktur Menggunakan Media	25	5
	Interaksi Instruktur dengan Peserta	25	5
	Pemanfaatan Waktu Pelatihan	21	4.2

Hal terakhir yang dievaluasi adalah efektifitas penggunaan waktu dan kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan kuesioner, peserta menilai bahwa efektifitas penggunaan waktu berada di nilai rata-rata 4,52 (sangat baik). Nilai tersebut mencerminkan kedisiplinan serta efektifitas pelatih dalam menyampaikan materi serta melaksanakan pelatihan sangat baik.



**Gambar 1.** Aplikasi ICARE dalam pelatihan pembimbing OSB (kiri); Diskusi peserta bersama pelatih dalam kegiatan ini (kanan)



**Gambar 2.** Foto bersama pelatih dan peserta pelatihan OSB

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan pelatihan kepada para pembimbing Olimpiade Sains Nasional dengan menggunakan model ICARE merupakan solusi yang baik dan bisa dijadikan salah satu referensi dalam melaksanakan pelatihan serupa. Penggunaan model ini juga dapat membantu menjembatani pembelajaran dengan peserta pembelajaran yang seusia bahkan lebih tua dari pembimbingnya. Kesan menggurui tidak terasa sangat mencolok dalam pelaksanaan sehingga akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran dengan peserta pembelajaran yang lebih dewasa. Hasil dari pelaksanaan pelatihan diperoleh peningkatan kesiapan pembimbing yang terlihat dari pengetahuan untuk mengakses bahan serta peraturan olimpiade terbaru, peningkatan pengalaman mengenai jenis soal serta tips dan trik pengerjaannya, serta peningkatan kemampuan analisis soal sehingga dapat mengatur strategi untuk memenangkan olimpiade.

#### **REFERENCES**

- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R. *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing*, 2001
- Andayati, L S., And Y. Wiyarno, *Pengembangan Modul Bimbingan olimpiade Sains Informatika Pada Materi Pemrograman Dengan Model Pengembangan*, 2019
- Dick & Carey, *Jurnal Education And Development*, Vol. 7, No. 3, P. 49, Jul. 2019
- Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kompetisi Sains Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.
- Megawati, M., Aprizan, A., & Avana, N. *Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Olimpiade Sains (OSN)*. WARTA LPM, 22(2), 2019.
- Nurchasanah, N., Adi, P., & Habsari, Z. *ICARE Model Design Profile for Developing Critical Creative Thinking Competency in Reading Literacy Learning*. 1st International Conference On Information Technology And Education, 508, 357, 2020.
- Siahaan, P., Dewi, E., & Suhendi, E. *Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension (ICARE) Learning Model: The Impact on Students' Collaboration and Communication Skills*. JIPF Al-Biruni, 9(1), 109-119, 2020.
- Suyanto, E., Safitri, A., Kurnianingsih, N., & Fachtiyah, F., *Pendampingan Penguatan Kompetensi Guru dan Siswa SMA Melalui Pengembangan Inovasi Sains dan Kompetisi Olimpiade Biologi di Kabupaten Sampang, Madura*. ENGAGEMENT, 04(02), 402 - 424, 2020.
- Yusuf, R., Sopandi, W., Wulan, A. R., & Saud, U. S., *Strengthening Teacher Competency through ICARE Approach to Improve Literacy Assessment of Science Creative Thinking*. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 18(7), 2019